

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Kerawanan Sosial Buruh Gendong Pasar Beringharjo dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan metode wawancara terhadap beberapa buruh gendong Pasar Beringharjo. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang telah dipaparkan pada Bab III, dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor Kerawanan buruh gendong bisa dilihat dari modal sosial yang mencakup 2 unsur yaitu partisipasi dan resiprositas. Pada bagian yang pertama adalah partisipasi. Dalam partisipasi ini menunjukkan bahwa terdapat ketidaktifan buruh gendong dalam mengikuti kegiatan sosial, akibatnya modal sosial menjadi lemah. Modal Sosial yang lemah ditandai dengan pasifnya anggota kelompok akan meningkatkan Kerawanan Sosial (*Social Vulnerability*) dalam masyarakat. Bagian yang kedua dari modal sosial adalah resiprositas.
2. Faktor keamanan yang dialami buruh gendong berasal dari konflik akibat persaingan dalam perebutan barang dagangan tidak dapat dihindari oleh buruh gendong. Buruh gendong merasa cemas jika memiliki konflik dengan buruh lainnya, selain itu pekerjaan akan terganggu dengan adanya konflik tersebut.
3. Faktor Kerawanan kesehatan dapat dilihat dari usia pertengahan (*middle*) sampai dengan usia lansia. Pada usia lansia, kerawanan kesehatan disebabkan oleh *cekot* pada persediaan tulang lutut akibat menggendong dalam jumlah beban yang berat. Sementara itu di

usia *middle*, tidak terlepas dari masalah kesehatan yaitu *kekeselen* akibat menggendong. Kerawanan kesehatan yang dialami buruh gendong kadangkala dapat menghambat pekerjaan mereka dalam menggendong.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, O. B., Boschi-Pinto, C., Lopez, A. D., Murray, C. J., Lozano, R., & Inoue, M. (2001). Age standardization of rates: a new WHO standard. *Geneva: World Health Organization*, 9(10), 1-14.
- Anggie, F. M. (2011). *Strategi Survive Para Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta*.
- Annaim, F. (2014). *Hubungan antara Kemandirian dengan Hardiness Pada Mahasiswa (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau)*
- Bungin, B., & Moleong, L. J. A. Jenis dan Pendekatan Penelitian. Proses Kerja KBL dalam Menjalankan Program Corporate Social Responsibility DI PT. PELINDO 1 (PERSERO) CABANG PEKANBARU UNTUK, 33.
- Candra, Fajri. Menuju Sumber Daya Manusia Berkualitas. <https://feb.ub.ac.id/id/menuju-sumber-daya-manusia-yang-berkualitas.html>. Diakses 8 September 2021 Pukul 22.19
- Gani, I. (2021). Dampak pandemi covid 19 terhadap sektor usaha di kalimantan timur. *INOVASI*, 17(1), 1-9.
- Hendarto, M. S., & Totok, I. (2017). *Keterkaitan Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi dan Kerawanan Sosial di Wilayah Pesisir Jawa Timur*. Repository Universitas Doktor Soetomo
- Irma, (2014) *Identifikasi Faktor Penyebab Kerawanan social ekonomi serta harapan perempuan rawan social ekonomi (PRSE) di Desa Cibogo, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia

Jalung , Wirangga (2017). Agresi Verbal Pada Buruh Gendong Perempuan di Pasar Beringharjo.

Karta, Raharja (2020). Tajuk Republika: BLT dan Kerawanan Sosial. <https://www.republika.co.id/berita/q7u9e7282/tajuk-republika-blt-dan-kerawanan-sosial> . Diakses 7 September 2021 Pukul 12.00

Kertati, I., & Harsoyo, H. (2020). Kerawanan Sosial Dalam Perspektif Inklusif. *Mimbar Administrasi Fisip Untag Semarang*, 17(2), 18-39.

Lesser, E. L. (2009). Leveraging social capital in organizations. In *Knowledge and social capital: Foundations and applications* (pp. 3-16). Routledge.

Mahmud (2021).Ketika Masyarakat Miskin diserang Pandemi dan Tercekik Ekonomi. IRE Yogyakarta | Ketika Masyarakat Miskin Diserang Pandemi dan Tercekik Ekonomi / Diakses 20 September 2021 Pukul 10.25

Masyarakat Miskin dan Pekerja Sektor Informal paling terdampak COVID 19. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200602/9/1247570/bps-masyarakat-miskin-dan-pekerja-sektor-informal-paling-terdampak-covid-19->. Diakses 7 September 2021 Pukul 21.00

Mayesti, C. (2020). Kerawanan Sosial dan Kemiskinan di Kabupaten/Kota Sorong, Papua Barat Tahun 2018.

MONIKA, M. (2017). *Kerentanan Sosial Ekonomi di Wilayah Kepesisiran terhadap dampak gelombang tinggi di kecamatan srandakan, kabupaten bantul*. (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

Moser, C. O., McIlwaine, C., & Holland, J. (1997). *Household responses to poverty and vulnerability* (Vol. 1). Urban Management Programme.

Musa, P., Suryadi, A., & Paramitha, R. R. Kerentanan Sosial dan ekonomi masyarakat di perbatasan Kabupaten Sambas Menghadapi Pandemi Covid 19 . *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 5(1), 180-188.

- Putri, M. H., & Yuhan, R. J. (2019). Indeks Kerawanan Sosial Ekonomi Perempuan Indonesia Tahun 2017. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2019, No. 1, pp. 286-296).
- Qotimah, D. K., Pramesti, L. A., Argadi, R. S. S., Adi, S., & Widigdo, Z. W. Pemeriksaan Kesehatan Lansia dan Pencegahan Hipertensi di Desa Donoharjo, Wuryorejo, Wonogiri, Jawa Tengah.
- Saleh, S. E. (2015). Strategi Penghidupan Penduduk Sekitar Danau Limboto Provinsi Gorontalo. *Disertasi Doktor (DP2M)*, 2(996).
- Saleh, Syamsudhuha. (2015). Pemetaan Kerukunan dan Kerawanan Sosial Umat Beragama di Kelurahan Gunung Sari Kota Makasar Tahun 2015.
- Sanapiah, Faisal. (1992). *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siahaan, Rohan (2012). Ketahanan Sosial Keluarga : Perspektif Pekerjaan Sosial. <https://media.neliti.com/media/publications/52865-ID-ketahanan-sosial-keluarga-perspektif-pek.pdf> Diakses 3 November 2021 Pukul 08.35
- Sossauer, L., Schindler, M., & Hurst, S. (2019). Vulnerability identified in clinical practice: a qualitative analysis. *BMC medical ethics*, 20(1), 1-10.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- SULIS, N. F. (2017). *Pekerja Perempuan Lansia Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Susilo,Indro, DPSc, MM, dkk. 2006. Studi Kerawanan Sosial 2006. <https://www.bps.go.id/publication/2006/05/15/17cc07b464f23eef3bf22c5f/stu-di-kerawanan-sosial-2006.html> . Diakses 26 Januari 2021 Pukul 21.22

- Uceng, A., Erfina, E., Mustanir, A., & Sukri, S. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 18-32.
- United Development Programme (2016). *Putting People First: Practice, Challenges and Innovation in Characterizing and Mapping Social Groups*. <https://understandrisk.org/wp-content/uploads/Intro-to-social-vulnerability.pdf>
- United Nations Development Programme, Human Development report (2016) , http://hdr.undp.org/en/sites/default/files/2016_human_development_report.pdf
- Yani, A. (2017). Kontribusi Modal Sosial Dalam Pengembangan Komunitas ‘Urban Farming’ di Lorong Garden Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

INTERVIEW GUIDE (Wawancara Terstruktur)

Narasumber : Perwakilan Anggota Buruh Gendong yaitu Ibu Sutinah, Ibu Ponirah, Ibu Ponem dan Ibu Saginem

Waktu Wawancara : 24-26 April dan 24 Mei 2022

Identitas Informan :

1. Siapa nama lengkap dari Ibu?
2. Dimana tempat tinggal Ibu?
3. Bagaimana riwayat pendidikan Ibu?
4. Bagaimana pengalaman kerja Ibu pada saat menggendong?
5. Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai buruh gendong?

Kerawanan Sosial :

1. Apa saja kegiatan sosial yang ibu ikuti di pasar ini?
2. Apa ibu terlibat aktif dalam kegiatan yang ada di paguyuban pasar beringharjo?
3. Bagaimana kegiatan sosial tersebut berlangsung?
4. Apa manfaat yang ibu dapatkan dari kegiatan sosial tersebut?
5. Apakah dalam menjalani pekerjaan sehari-hari, buruh gendong merasa aman?
6. Bagaimana terciptanya keamanan di Pasar Beringharjo ini?
7. Mengapa perebutan barang dagangan antar buruh dapat terjadi ?
8. Bagaimana penyelesaian konflik yang ditempuh buruh gendong ?
9. Apa terdapat rasa saling peduli antar buruh gendong saat mengalami kesusahan?
10. Bagaimana rasa saling peduli tersebut terjalin?
11. Apa masalah kesehatan yang seringkali dialami buruh gendong saat menggendong, karena berat beban yang diangkut? Atau karena penyakit bawaan?
12. Bagaimana kesehatan yang kurang dapat membuat pekerjaan ibu terhambat?
13. Bagaimana buruh gendong mendapat fasilitas kesehatan yang memadai?
14. Apakah ibu pernah berhutang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari ditengah keterbatasan penghasilan?
15. Apa alasan berhutang yang dilakukan ibu ?
16. Berapa nominal yang ibu pinjam?
17. Bagaimana ibu mengembalikan pinjaman hutang tersebut

TRANSKRIP WAWANCARA**LAMPIRAN 2**

P: Siapa nama lengkap dari Ibu?

N1: Nama saya Ponirah Asih

P: Dimana tempat tinggal Ibu?

N1: Daerah beteng, klaten ning kulo sakniki tinggal kalih anak kulo ten kulonprogo mbak

P: kulo nggih tinggal ten klaten bu, dekat stasiun, jalan dewi sartika bu

N1 : ooooh nggih mbak

P: Bagaimana riwayat pendidikan Ibu?

N1:kulo mboten sekoleh embak, langsung nggendong ket mbiyen mboten kerjo liyane mbak

P: Bagaimana pengalaman kerja Ibu pada saat menggendong?

N1:nek mongso mongso sakderenge pandemic yo Alhamdulillah mbak rame, enten nek 5-10 kali angkutan mbak, nek pas pandemic meh 2 sasi iki mbak, sepi pasar mbak paling banter yo 2-3 angkutan mbak, tapi enten sing ngekeki bantuan sembako dari mana mana tapi sudah jarang mbak, tapi nggih disyukuri saja mbak pasti ada kebahagiaan setelah susah susah mbak

P: Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai buruh gendong?

N1:sampun kawandoso taun mbak, tahun wolongdoso le memulai nyambut damel nderek tiang

P: sudah lama ya bu

N1 : lha nggih mbak

P : Apakah saja kegiatan sosial yang ibu ikuti di pasar Beringharjo ini?

N1 : Kulo ming ikut dadi anggota mawon mbak, yo ming terdaftar sebagai anggota paguyuban sayuk rukun Pasar Beringharjo nek koyo arisan atau kumpulan mboten ikut mbak

P: Soalnya kegiatan paguyuban padat nggih bu?

N1 : nggih mbak, kulo yo rada kesusahan nek kalih nggendong kalih pertemuan ngoten. Tapi nek pas enten kegiatan di pasar njuk kulo mboten enten gendongan yo ikut mbak misale pengajian nopo arisan mbak, tiap jumat mbak

P: Apakah ibu aktif dalam kegiatan tersebut?

N1 : nek kulo jarang mbak yo iso dibilang mboten tek aktif, buruh gendong disini kan sudah pada tua ya mbak, sebagian besar ketika habis nggendong ya pulang mbak, istirahat , tapi sebagian nggih enten sing melu mbak sing isih do enom- enom (hahahaha)

P : Bagaimana kegiatan sosial tersebut berlangsung?

N1 : sak ngerti kulo, nek kegiatan niku macem macem to mbak nek arisan kalih pengajian tiap dinten jemuah mbak, nek jelas e priipun kegiatane kulo mboten ngerti e mbak soale kulo mboten melu

P : Apa manfaat yang ibu dapatkan dari kegiatan sosial tersebut?

N1; kalau sebelum kulo bergabung kulo niku untuk mengatur uang hasil nggendong niku agak kesulitan mbak, kan hasilne mboten seberapa tapi piye carana cukup nggo kebutuhan sehari- hari kalih ongkos ngebis ten mriki mbak, sesudah ikut jadi anggota yo saya diarahkan sama Ibu Umi Asih cara mengatur keuangan yang teratur dan dapat nyukupi itu gimana, kulo terbantu sanget sih mbak.

P : Apakah dalam pekerjaan sehari-hari, buruh gendong ,merasa aman?

N1; wah nek aman po ora ki yo, nek kulo selama niki aman mawon mbak

P : Bagaimana terciptanya keamanan di pasar beringharjo ini?

N1: ten mriki enten petugas keamanan mbak saking pasar e, biasane petugas sing ngatur tapi yo selama kulo nyambut gawe ten mriki yo mboten enten nopo nopo mbak, lha biasane niku soal gendongan mbak do rebutan, nek udur karo kancane niku mangkih sampun apik meneh mbak, mboten njuk meneng niku mbak

P : Mengapa perebutan barang dagangan sering terjadi bu?

N1: seringne masalah gendongan to mbak, sok do rebutan nggendong soale kan sepi to mbak pasare sedangkan kita yo kabeh butuh duit yo mbak

P : Bagaimana penyelesaian konflik yang ditempuh buruh gendong ?

N1 : ampun ngoten mawon mbak, yo pun mballik apik meneh tatakonan oh kae ono gendongan ayo sopo sing arep ngangkut, mangkih yo gentian ngoten mbak mboten nek do berantem nggo fisik ngoten mbak

P : Apa terdapat rasa saling peduli antar buruh gendong saat mengalami kesusahan?

N1 : ada mbak, lha ya sesame manusia to yo mbak

P : Bagaimana rasa saling peduli tersebut terjalin?

N1 : rasa peduli sama aja mbak sama buruh lainnya, saling tolong menolong mawon mbak. Nek misale butuh nopo, nek kulo saget mbantu yo kulo bantu mbak, biasane kulo mbantu setengah setengah barang gendongan kalih kanca kulo, kalih kulo seneng nek enten sing njaluk tulung ki mbak

P : Apa masalah kesehatan yang seringkali dialami buruh gendong saat menggendong, karena berat beban yang diangkut? Atau karena penyakit bawaan?

N1 ; Kulo niku nganggut $\frac{1}{2}$ kg, nek kulo tangan mbak radi linu ngoten nek gendong kabotan biasane kulo bagi 2 kali nggendong mbak, jadi tidak begitu sakit tangan kulo, kalih kekeselen mbak, kulo yo istirahat ning sentong

P : Bagaimana kesehatan yang kurang dapat membuat pekerjaan ibu terhambat?

N1 : mboten ngganggu sih mbak, nek wis kroso sakit ngoten yo istirahat sik ning sentong mbak

P : Bagaimana buruh gendong mendapat fasilitas kesehatan yang memadai?

N1: enten mbak, tapi sakderenge pandemi ada pemeriksaan gratis dari dinas kesehatan, semenjak niku mboten enten melih

P : Apakah ibu pernah berhutang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari ditengah keterbatasan penghasilan?

N1: pernah mbak, lha sakniki pandemi dapet cuma tigangdoso mbak

P : Apa alasan berhutang yang dilakukan ibu ?

N1 : nggo biaya nglaju mbak, soale nek ngandelke penghasilam sehari hari kulo mboten kuat mbak, yo kulo pinjam kadang yo buat bayar utang anakku mbak mesakke nek mboten tak bantu soale anak kulo sakit

P : Berapa nominal yang ibu pinjam?

N1 : yo macem macem mbak kadang 30.000-50.000 sing peting saget ngge maem mbak, biasane kulo nggih minjam saking Yasanti mbak soale kan enten koperasi simpan pinjam mbak, kalih sing aman mawon mbak wedi renternir kulo hehehe

P : Bagaimana ibu mengembalikan pinjaman hutang tersebut?

N1 : mangkih dicicil mbak, tiap tanggal 10/ 25 setiap wulanne, nyicilne nggih sak entene mbak, nek misale telat mbayar nggih mboten nopo nopo tapi kedah ngomong kalih pengurusne mbak, *nek mboten ngomong yo iso dipotong sebesar pinjamane yang bulan depan mbak, dadi pinjamane soyo akeh*

P: Siapa nama lengkap dari Ibu?

N2: nama saya ibu sutinah

P: Dimana tempat tinggal Ibu?

N2: saya di nanggulan, kulonprogo mbak

P: Bagaimana riwayat pendidikan Ibu?

N2: kulo Cuma tamatan SMP mbak, langsung kerja mawon mboten neruske ten SMA

P: Bagaimana pengalaman kerja Ibu pada saat menggendong?

N2: pengalaman saya yo ada suka dan dukane mbak, kalau sukane yo nek dapet gendongan mbak, sedih kalau misale raono gendongan mbak sepi, nek kulo disyukuri mawon mbak nek sepi tapi enten sing 1/2 orang yang minta bantuan saya untuk nggendong daripada tidak ada sama sekali mbak vio

P: Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai buruh gendong?

N2: saya baru 10 tahun mbak nggendong di Beringharjo, tapi saya dipercaya sama teman teman sekalian untuk menjadi ketua disini, lha saya juga bingung kenapa tidak yang lain saja ya mbak

P : ya gapapa bu, buat pengalaman aja

P: Apakah saja kegiatan sosial yang ibu ikuti di Pasar Beringharjo ini?

N2:kebetulan karena saya ketua Buruh Gendong Sayuk Rukun jadi saya ikut kegiatan seperti arisan, kumpulan paguyuban, mempersiapkan agenda agenda bersama buruh gendong lainnya mbak atau biasanya saya juga diutus oleh pihak pasar untuk ikut kegiatan diluar mbak, seperti diskusi

P: Dari luar juga ada ya bu, biasanya acara apa bu dan darimana penyelenggaranya?

N2: ada mbak, biasanya dari DISNAKERTRANS atau DINKES mbak mengadakan pertemuan antar buruh gitu mbak

P: Apakah ibu aktif dalam kegiatan tersebut?

N2: karena saya ketua ya mbak jadi saya tiap ada pertemuan kalau tidak ada halangan saya pasti datang mbak.

P: Bagaimana kegiatan sosial tersebut berlangsung bu?

N2: pertemuan di pasar dilakukan 2 bulan sekali mbak dengan mengumpulkan anggota buruh gendong yang bisa hadir kemudian membahas empat pasar membahas perkembangan pasar, membahas simpan pinjam lancar atau engga, kalau saya sbg ketua dibantu banyak teman juga mbak, itu yang pertemuan atau kumpulan mbak, nek arisan itu tiap minggu sekali tiap jumat dalam arisan ini dipersilahkan siapa yang mau nabung dan siapa yg mau pinjam mbak. Pengajiannya berbarengan kalih arisan mbak, biasane di sentong ngajine kalih ibu Umi

P: Apa manfaat yang ibu dapatkan dari kegiatan sosial tersebut?

N2: kalau sebelum bergabung saya merasa tidak tau apa apa mbak, mbaca saja saya tidak bisa, ketrampilan lainnya juga saya tidak bisa tapi ya sesudah bergabung saaya diajari banyak hal sih mbak, intinya bermanfaat bagi saya dan teman-teman mbak, menurut saya ya apa ya mbak, buat saya pribadi bisa lebih berkembang mbak, tambah pengalaman tidak cuma nggendong nanti kan kalau terlibat dalam kegiatan sosial disini bisa disekolahkan, diajari pencatatan gitu mbak

P: Apakah dalam menjalani pekerjaan sehari-hari, buruh gendong merasa aman?

N2: aman kok mbak nek saya Cuma kadang pasti ada mbak, namanya beda beda cara pemikirannya sama cara ngomongnya gitu mbak agak emosi gitu

P: Bagaimana terciptanya keamanan tersebut?

N2: yo dikomunikasikan aja baik baik mbak, kenapa kok nada bicaranya seperti itu ,biasanya yo nek kadang ada yang nada ngomongnya tinggi jadi memicu amarah gitu mbak, tapi habis itu ya membaik sendirinya mbak

P: Mengapa perebutan barang dagangan sering terjadi bu?

N2: ya sepi pasar mbak, buruh yang ngangkut ada sekitar 50 yang aktif nggendong sekarang sedangkan pelanggan tidak nyampe 10 mbak, jadi yo rebutan to mbak

P: Bagaimana penyelesaian konflik yang ditempuh buruh gendong ?

N2: nanti yo baikan sendiri mbak, besoknya biasanya udah bercanda canda kayak biasanya gitu mbak

P: Apa terdapat rasa saling peduli antar buruh gendong saat mengalami kesusahan?

N2: pasti ada mbak, kita keluarga semua disini

P: Bagaimana rasa saling peduli tersebut terjalin?

N2: saling bantu sih mbak, tolong menolong nek saya biasanya mbantu sak tekane mbak, biasa mbantu nggendong nek pada kabotan gitu apalagi sing sepuh- sepuh mbak

P: Apa masalah kesehatan yang seringkali dialami buruh gendong saat menggendong, karena berat beban yang diangkut? Atau karena penyakit bawaan?

N2: berat bawaan kan kadang sampai 1 kuintal ya mbak, pasti ada kerasa di badan agak kurang enak mbak, tapi kalau saya allhamdullilah masih kuat tidak ada keluhan mbak, Cuma kalau kecapean ya istirahat mbak

P: Bagaimana kesehatan yang kurang dapat membuat pekerjaan ibu terhambat?

N2: waktu dulu saya pernah tipes mbak, karena kecapean menggendong jadi tidak ke pasar selama beberapa lama itu ya hampir 2 bulan mbak

P: Bagaimana buruh gendong mendapat fasilitas kesehatan yang memadai?

N2: dulu sebelum pandemic ada pemeriksaan gratis mbak, dibawah dekat los los daging itu tapi sekarang bubar mbak

P: Apakah ibu pernah berhutang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari ditengah keterbatasan penghasilan?

N2: iya mbak, kadang buat nyukupi kebutuhan gitu kan kurang ya mbak makanya saya pinjam sama koperasi saja yang ada di Yasanti ya biar aman aja sih mbak kalau saya

P: Apa alasan berhutang yang dilakukan ibu ?

N2: ya itu buat nyukupin anak makan, ongkos ngebis mbak nek makan disini kadang sama bawa bekal atau dikasih sama bos lapak mbak jadi ya lumayan to, yo kulo pinjam kadang yo buat bayar utang anakku mbak mesakke nek mboten tak bantu soale anak kulo sakit

P: Berapa nominal yang ibu pinjam?

N2: kadang kisaran 100.000- 250.000 mbak

P: Bagaimana ibu mengembalikan pinjaman hutang tersebut

N2: dicicil aja mbak, semampunya aja nek ada uang baru dibayar. Biasanya pengembalian setiap tanggal 10 dan 25 setiap bulan mbak. Nek belum ada uangnya ya ngomong dulu, pasti boleh mundur mbak bayarnya asal jelas alasannya.

P : Siapa nama lengkap dari Ibu?

N3: Jumini Ponem

P : Dimana tempat tinggal Ibu?

N3: Kulonprogo mbak, saya nglaju ngebis mbak

P : Bagaimana riwayat pendidikan Ibu?

N3: tamatan SMP

P : Bagaimana pengalaman kerja Ibu pada saat menggondong?

N3: saya sebelumnya kerja di pabrik, kena PHK mbak terus ngikut orang bos lapak disini lalu berhenti baru mutusin jadi buruh Karen dulu kalo ikut orang harus pamit nek kalau punya urusan mbak sama saya sering sakit jadi nggendong aja waktunya kan bebas ya mbak,

saya seneng kalo dapat upah langsung saya muter pasar per lantai mbak cari gendongan mbak sedapatnya

P : Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai buruh gendong?

N3: kira kira 7 tahun mbak

P : Apakah saja kegiatan sosial yang ibu ikuti di pasar ini?

N3: nek saya itu ikut anggota sama koperasi yang ada arisannya itu sama kumpulan mbak

P : Apa aktif dalam kegiatan sosial tersebut?

N3: ya bisa dibilang aktif mbak, biar lebih berkembang, tau arti gender dan sex, nek gender kan pekerjaan perempuan yang biasane dilakukan laki laki bisa juga dilakukan oleh perempuan kontribusinya yo dapat nambah pengalaman dan wawasan

P : Bagaimana kegiatan sosial tersebut berlangsung?

N3: saya ikut semua kegiatannya mbak, pengajian, sekolah kepemimpinan kebetulan karena saya juga ketua lantai 1 juga makanya saya berperan penting untuk membagikan ilmu kepada teman teman lainnya, pengajian dan arisan berbarengan tiap jumat sedangkan sekolah kepemimpinan itu tergantung pihak yang menyelenggarakan mbak, biasanya nanti ditelfon dulu kalau mau mengadakan sekolah kepemimpinan biasanya didatangkan dari dinas perempuan mbak

P : Apa manfaat yang ibu dapatkan dari kegiatan sosial tersebut?

N3: ya itu mbak, awalnya tidak tau apa- apa saya akhirnya setelah bergabung dengan sekolah kepemimpinan saya tau tentang hal hal gender ataupun sex jadi ilmu saya nambah, nek engga ya saya bodo mbak gatau apa – apa

P : Apakah dalam pekerjaan sehari-hari, buruh gendong merasa aman?

N3: ya aman tidak aman mbak, kadang saya merasa aman kadang juga tidak namanya juga bekerja ya mbak, saya pernah mbak, sama ibu ponirah ini (sambil menunjuk Ibu Ponirah)

P : Bagaimana terciptanya keamanan di pasar ini?

N3: biasanya kan ada rasa ga aman trus konflik mbak, rebutan dagangan sama saling membesar- besarkan besaran upah tapi ya nanti dikomunikasikan baik baik ya nanti seperti biasa lagi mbak

P : Mengapa perebutan sering terjadi bu?

N3: awalnya ya kalau ada gendongan dorong- dorongan siapa yang mau ambil terus tidak mau kalah mbak sama yang lainnya, kalau sama Ibu Ponirah ini ya saling pamer istilahne pamer penghasilan siapa yang paling besar gitu mbak ya ada aja mbak ditambah kondisi pasar yang pengunjunge gak tentu mbak malah saya kadang pulang tidak bawa uang ya disyukuri mbak

P : Bagaimana penyelesaian konflik yang ditempuh buruh gendong ?

N3: kulo pribadi yo didiskusikan baik baik mbak dicari jalan keluarnya bareng, nanti atau besoknya sudah baikkkan lagi mbak

P : Apa terdapat rasa saling peduli antar buruh gendong saat mengalami kesusahan?

N3: iya ada mbak pastinya

P : Bagaimana rasa saling peduli tersebut terjalin?

N3: nek saya melakukannya biasanya nek ga hari puasa itu saya masak dari rumah gitu mbawa bekal buat dibagikan ke teman- teman lain juga mbak

P : Apa masalah kesehatan yang seringkali dialami buruh gendong saat menggendong, karena berat beban yang diangkut? Atau karena penyakit bawaan?

N3: iya eee mbak saya ini mungkin memang karena sudah tua ya, saya itu kalo nggendong terlalu berat pasti kaki bagian lutut ini agak *cekot-cekot* mbak

P : Bagaimana kesehatan yang kurang dapat membuat pekerjaan ibu terhambat?

N3: iya saya ngganggu mbak, biasa saya nek sampek tidak bisa jalan itu saya pulang atau malah tidak berangkat mbak

P : Bagaimana buruh gendong mendapat fasilitas kesehatan yang memadai?

N3: ada, kami dulu dikasih vitamin tulang dan cek kesehatan mbak, tapi semenjak covid ini jadi tidak ada

P : Apakah ibu pernah berhutang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari ditengah keterbatasan penghasilan?

N3: iya mbak, nek ngandelin penghasilan nggendong agak kesulitan saya

P : Apa alasan berhutang yang dilakukan ibu ?

N3: hasil nggendong tidak seberapa mbak, hanya cukup untuk ngebis aja mbak buat beli sayur gitu susah mbak

P : Berapa nominal yang ibu pinjam?

N3: macam macam mbak, tapi saya tidak pernah minjam dalam jumlah besar nanti ndak susah mbalikannya mbak sekitar paling besar 50.000

P : Bagaimana ibu mengembalikan pinjaman hutang tersebut?

N3: kalau ada uang lebih baru saya bayar mbak ke tetangga mbak, dia tetanggaku juga ngerti saya mbak nek kesusahan

P: Siapa nama lengkap dari Ibu?

N4:Saginem Muji Haryono mbak

P: Dimana tempat tinggal Ibu?

N4: Ambarketawang, gamping mbak tebih

P: Bagaimana riwayat pendidikan Ibu?

N4:mboten disekolahke mbak kulo langsung nggendong

P: Bagaimana pengalaman kerja Ibu pada saat menggendong?

N4: dulu saya di sawah, njuk dijak kembaran kulo ayo coba nggendong po melu bos kulo mbak bos lapak gandum soale dulu kan pasarne bangsa gereh ngeten mbak

P : wah gadah kembaran to buk?

N4: enggih mbak, kembaran kulo ten lt. batik mbak

P :Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai buruh gendong

N4:sudah 30 taun lebih mbak, lami mbak

P:Apa saja kegiatan sosial yang ibu ikuti di pasar ini?

N4: nek kulo kumpulan mboten sok ikut mbak

P:Apa ibu aktif mengikuti kegiatan sosial tersebut?

N4: kulo mboten ikut mbak, soalnya kulo terikat kalih bos lapak dadi nek bade ngempal ngoten ijinnya radi angel mbak

P:Bagaimana kegiatan sosial tersebut berlangsung?

N4: wah kulo mboten ngerti e mbak, soale kan kulo ikut bos lapak biasane kana da yang ikut bos mbak, makanya jadi waktunya susah gitu mbak ndak dimarahi juraganne, nek saya ya sebatas nabung ikut jadi anggota aja mbak, cuma yo tidak aktif seperti kancane sing lain

P:Apa manfaat yang ibu dapatkan dari kegiatan sosial tersebut?

N4:lebih teratur aja sih mbak, bisa menabung lebihnya mbak

P:Apakah dalam menjalani pekerjaan buruh gendong merasa aman?

N4:nek saya merasa aman mbak, ora seneng nggolek musuh mbak, yo sebisa mungkin tak hindari gitu kebanyakan ngalah mbak

P:Bagaimana terciptanya keamanan di pasar ini bu?

N4: ada petugas keamanan mbak yang ngatur, tapi selama saya kerja ya aman tidak sampai konflik hebat paling ya perbedaan pendapat, biasa mbak nek sama sama wedok mbak, ra do ngalah mbak tapi nek aku yo ngalah wae mbak apalagi rebutan dagangan mbak apik tenan. Petugas keamanan yo kadang mbantu melerai gitu mbak tapi ya dikembalikan disuruh nyelesaikan didalam paguyuban itu sendiri (hahahaha)

P: Mengapa perebutan sering terjadi?

N4: biasa pasar sepi mbak, tapi nek kulo kan ikut bos lapak yo dadi alhamdulillah enten mawon angkutanne mbak.

P: Bagaimana penyelesaiannya bu?

N4: yo ketemuan wae mbak, didiskusikan gitu biar beres mbak kulo mumet mbak nek akeh masalah

P: Apa terdapat rasa saling peduli antar buruh gendong saat mengalami kesusahan?

N4: enten mbak, nggih saling tolong menolong mawon

P: Bagaimana rasa saling peduli tersebut terjalin?

N4: biasane ki saya dicurhati mbak kalih buruh liyani, yo tukar pikiran diskusi jalan keluarnya gitu mbak

P: Apa masalah kesehatan yang seringkali dialami buruh gendong saat menggendong, karena berat beban yang diangkut? Atau karena penyakit bawaan?

N4: nek kulo kaki kalih tangan agak bunyi krek krek gitu mbak, mungkin sendinya terganggu belum saya cek mbak, belum ada uangnya

P: Bagaimana kesehatan yang kurang dapat membuat pekerjaan ibu terhambat?

N4: mengganggu sih engga ya mbak nek sekarang tapi dampaknya nanti saya tidak tai

P: Bagaimana buruh gendong mendapat fasilitas kesehatan yang memadai?

N4: ada pemeriksaan dulu mbak sebelum pandemic

P: Apakah ibu pernah berhutang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari ditengah keterbatasan penghasilan?

N4: engga mbak, saya gamau banyak hutang nanti bingung nglunasinnya yang penting buat *nyangoni* putu kulo mbak, nek maem kadang tetangga ngasih beras dan sembako gitu mbak

P: Apa alasan berhutang yang dilakukan ibu ?

N4: pernah sekali saya pinjam uang sama anak saya aja mbak buat berobat itu aja mbak

P: Berapa nominal yang ibu pinjam?

N4: berapa ya Cuma 50.000 itu mbak

P: Bagaimana ibu mengembalikan pinjaman hutang tersebut

N4: ya lewat *nyangoni* putu mawon mbak, lewat mriku hahahaha

